

PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN KEHAMILAN YANG TIDAK DIINGINKAN DI SMK N 1 KUTASARI

Yudhitia Kusumaning Kedaton^{1*}, Reni Purwo Aniarti²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Purwokerto^{1,2}

*Corresponding Author : yudhitia44@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana individu mencari identitas diri dan sangat rentan terhadap berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dengan menggunakan video pembelajaran sangat diperlukan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media video pembelajaran terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan di SMK N 1 Kutasari. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh media video pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Menggunakan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest, penelitian melibatkan 125 siswa kelas 11 SMK N 1 Kutasari sebagai responden yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner valid dan reliabel yang menilai pengetahuan dan sikap menggunakan skala Likert dan Guttman. Analisis statistik univariat dan bivariat menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pengetahuan dan sikap remaja setelah intervensi, menegaskan efektivitas media video pembelajaran sebagai alat edukasi yang penting dalam pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan. Penelitian di SMK N 1 Kutasari menunjukkan bahwa media video pembelajaran secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Rata-rata pengetahuan remaja meningkat sebesar 9,91 poin, dari 18,14 sebelum intervensi menjadi 28,05 setelahnya. Demikian pula, rata-rata sikap remaja meningkat sebesar 15,37 poin, dari 22,63 menjadi 38. Hasil uji statistik Mann-Whitney dan Wilcoxon menunjukkan perbedaan dan pengaruh signifikan dengan nilai p sebesar 0,000 ($<0,050$). Temuan ini menegaskan bahwa media video pembelajaran merupakan alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terhadap isu tersebut.

Kata kunci : kehamilan, remaja, video pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of education through instructional videos on the knowledge and attitudes of adolescents regarding the prevention of unwanted pregnancies at SMK N 1 Kutasari. This quantitative research evaluates the influence of instructional video media on enhancing adolescents' knowledge and attitudes in preventing unwanted pregnancies. Using a pre-experimental one-group pretest-posttest design, the study involved 125 eleventh-grade students from SMK N 1 Kutasari, selected randomly as respondents. Data were collected through valid and reliable questionnaires that assessed knowledge and attitudes using Likert and Guttman scales. Univariate and bivariate statistical analyses showed significant changes in adolescents' knowledge and attitudes after the intervention, confirming the effectiveness of instructional video media as an essential educational tool for preventing unwanted pregnancies. The research conducted at SMK N 1 Kutasari revealed that instructional video media significantly improved adolescents' knowledge and attitudes regarding the prevention of unwanted pregnancies. The average knowledge of adolescents increased by 9.91 points, from 18.14 before the intervention to 28.05 after. Similarly, the average attitude score increased by 15.37 points, from 22.63 to 38. Mann-Whitney and Wilcoxon statistical tests demonstrated significant differences and effects, with a p-value of 0.000 (<0.050).

Keywords : adolescents, pregnancy, instructional video

PENDAHULUAN

Masa anak-anak menuju dewasa disebut masa remaja. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas, rentan terhadap pengaruh lain, dan menerima hal-hal baik dan negatif. Remaja sekarang mengalami banyak perubahan, baik secara mental maupun fisik. Karena adanya perubahan kebutuhan dan emosi seksual, remaja selalu mencari pengalaman baru (Cahyani et al., 2021). Seks pranikah adalah perilaku seksual yang didorong oleh hasrat batin, baik dilakukan dengan lawan jenis maupun dilakukan sendiri tanpa ikatan agama formal. Pengaruh pergaulan dengan teman, melihat materi pornografi, memanfaatkan internet, dan rutin melakukan sex talk dengan teman hanyalah sebagian kecil dari variabel yang dapat memengaruhi seks pranikah (Auliyah & Winarti, 2020).

Ada banyak perilaku seksual pranikah yang dapat dilakukan, seperti berkencan, yang dimulai dengan ketertarikan dan berkembang menjadi berciuman dan melakukan hubungan intim. Efek dari aktivitas seksual pranikah dapat berupa penyesalan, rasa bersalah, dan emosi negatif. Selain itu, praktik ini dapat berdampak pada kesehatan seseorang dengan meningkatkan resiko IMS dan aborsi, yang dapat mengakibatkan kelahiran yang tidak diinginkan bahkan kematian (Auliyah & Winarti, 2020). Pasangan lawan jenis yang tidak menginginkan kehamilan atau persalinan dikatakan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Perilaku seksual ini menyebabkan kehamilan yang disengaja atau tidak disengaja. KTD menyebabkan berbagai efek (Mulati, 2017). Dari segi fisik, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dapat berdampak negatif baik bagi ibu maupun janinnya, seperti ibu memilih untuk menggugurkan kandungannya, sedangkan dari segi psikologis ibu mungkin berusaha untuk lari dari kewajibannya atau memaksakan untuk melakukan aborsi, dan dikucilkan dari kehidupan sosialnya (Auliyah & Winarti, 2020).

Pada tahun 2017, BKKBN menyatakan bahwa 59% remaja perempuan dan 74% remaja laki-laki melaporkan telah berpartisipasi dalam aktivitas seksual antara usia 15-19 tahun. 45% remaja perempuan dan 44% remaja laki-laki mulai berkencan antara usia 15-17 tahun. 75% pria muda dan 64% wanita muda mengatakan mereka berpegangan tangan. Sekitar 5% remaja perempuan dan 22% remaja laki-laki pernah membelai atau menyentuh bagian tubuh pasangannya selama pacaran. Tiga puluh persen remaja perempuan dan lima puluh persen remaja laki-laki pernah berciuman. Saat berkencan, sekitar 17% remaja perempuan dan 33% remaja laki-laki sudah membutuhkannya. Kehamilan dengan demikian tidak diinginkan seperti pada remaja. Hingga 12% kehamilan remaja terjadi pada wanita, sementara 7% remaja pria terdorong untuk menjalin hubungan sebagai konsekuensi dari kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut survei BKKBN tahun 2017, 23% remaja putri dan 19% remaja putra mengetahui aborsi yang dilakukan oleh teman dan kenalan terdekat mereka. Remaja di Indonesia menikah lebih muda setiap tahun. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012, 86% kelahiran di Indonesia diinginkan, 7% tidak direncanakan, dan 7% tidak diinginkan (Purborini & Rumaropen, 2023).

Menggunakan informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga, diketahui bahwa 254 remaja hamil pada tahun 2021. Selain itu, informasi profil Kabupaten Purbalingga mengungkapkan bahwa ada 964.037 penduduk di kabupaten tersebut pada tahun 2021, termasuk 37.408 perempuan dan laki-laki yang berusia remaja (10–14 tahun), 42.036, serta wanita dan pria remaja (15–18 tahun). 35.443 orang dan 39.387 orang, seperti yang dikonfirmasi oleh dinas kesehatan, sebagai akibat dari berbagai faktor, termasuk berhubungan seks diluar nikah, tidak mendapat bimbingan orang tua, ketidaktahuan remaja tentang resiko yang terkait dengan hubungan seks tanpa kondom, perkosaan, dan faktor lingkungan seperti persahabatan dan kebiasaan. Kehamilan dini dapat dihindari dengan mendidik kaum muda dan membantu mengembangkan nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan seksual yang matang sebagai orang dewasa. Salah satu bentuk kekerasan terhadap anak adalah

perkawinan anak (Siregar, 2022). Menurut studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK N 1 Kutasari terdapat 385 siswa, dan terdapat 10 orang siswa yang *dropout* dari sekolah dikarenakan mengalami hamil diluar nikah dan siswa tersebut hamil disaat masih menjadi Siswa SMK N 1 Kutasari. Ini juga diungkap oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada tanggal 15 Januari 2023 terhadap 3 orang remaja, ditanya mengenai apa itu kehamilan tidak diinginkan dan apa dampak fisik dan psikis remaja jika mendapatkan kehamilan tidak diinginkan, hasilnya menunjukkan bahwa remaja yang diwawancarai mengatakan bahwa KTD itu kehamilan dimana salah satu atau dua belah pihak pasangan tidak menginginkan atau sering disebut kehamilan karena hubungan seks bebas, alasan melakukan hal tersebut karena mencintai pasangannya/pacarnya. Beberapa remaja telah melakukan hal-hal, seperti berciuman dan berpelukan. Menurut remaja, dampak psikis KTD bagi remaja kebanyakan bisa membuat depresi bagi laki laki maupun perempuan dan jika nantinya anak itu lahir dapat menyebabkan *baby blues* bahkan stres, untuk dampak fisik mungkin bisa terjadikomplikasi bagi perempuan dan munculnya keinginan aborsi bisa menyebabkan pendarahan dan cacat pada bayi jika lahir. Kemudian peneliti juga membagikan kuesioner ke 13 remaja menunjukkan bahwa mereka tidak mengetahui tentang kehamilan tidak diinginkan.

Peneliti melakukan sharing ilmu tentang fisik maupun psikis pada remaja yang berada di Desa Wangon dengan melakukan edukasi pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan melalui video pembelajaran. Melalui video pembelajaran para siswa menyimak dan memahami video yang diputar. Dengan adanya edukasi media video pembelajaran ini remaja dapat mengembangkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Keperawatan harus menjadi profesi dengan landasan ilmiah yang kuat untuk praktiknya, sehingga perawat harus mampu menganalisis dan mengenali peristiwa reaksi manusia dengan logika dan pemikiran kritis. Setiap keadaan klien menuntut penggunaan berbagai pengetahuan dan teknik berpikir kritis, termasuk penggunaan model keperawatan dalam praktik sesuai dengan tuntutan. Salah satu dari beberapa model konseptual adalah model keperawatan Nola J. Pender, yang menggabungkan teori kognitif sosial dan teori nilai harapan untuk meningkatkan kesehatan. Gagasan Pender tentang model promosi kesehatan ini konsisten dan menyoroti pentingnya promosi dan pencegahan kesehatan untuk dilakukan guna meningkatkan kesehatan pelanggan atau masyarakat umum untuk hasil yang lebih baik dan efektif (Muklathi et al., 2022).

Untuk mencegah masalah ini, diperlukan strategi sumber belajar yang lebih efektif. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah menggunakan video pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang bermanfaat. Video pembelajaran dapat menampilkan pembelajaran terstruktur atau prosedural serta informasi yang telah dihasilkan dengan menggunakan media video pembelajaran, seperti teknik pengambilan gambar untuk presentasi video (Nadeak et al., 2024). Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media video pembelajaran terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan di SMK N 1 Kutasari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh intervensi pendidikan menggunakan media video pembelajaran terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan. Metode yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan desain one-group pretest-posttest, di mana penilaian dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok responden. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas 11 di SMK N 1 Kutasari, dengan jumlah sampel sebanyak 125 siswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Instrumen yang digunakan

mencakup penilaian terhadap pengetahuan dan sikap responden dengan menggunakan skala likert dan skala guttman. Hasil analisis data dilakukan secara statistik menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya media video pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan.

HASIL

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Video Pembelajaran pada Remaja

Variabel pengetahuan terdiri dari 4 indikator dan 32 pertanyaan dengan alternatif jawaban benar dan salah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja di SMK N 1 Kutasari tentang kehamilan yang tidak diinginkan setelah diberikan edukasi menggunakan video pembelajaran. Berikut ini hasil pengetahuan remaja di SMK N 1 Kutasari sebelum dan sesudah intervensi:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan		Pretest				Posttest			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
Indikator	Pernyataan	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan Kehamilan yang Tidak Diinginkan	Kehamilan yang tidak diinginkan adalah kehamilan yang biasanya terjadi pada masa remaja berusia <20 tahun.	50	91%	5	9%	55	100%	0	0%
	Seks boleh dilakukan sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangannya.	15	27%	40	73%	0	0%	55	100%
	Melakukan hubungan seks dengan pasangan diluar pernikahan hal wajar	25	45%	30	55%	0	0%	55	100%
	Hubungan seks diluar nikah melanggar norma masyarakat	10	18%	45	82%	55	100%	0	0%
	Berganti-ganti pasangan hal yang biasa bagi remaja	0	0%	55	100%	0	0%	55	100%
	Seks bebas biasa dilakukan remaja	25	45%	30	55%	0	0%	55	100%
	Tidak boleh melakukan pelukan dan ciuman antara laki-laki dan perempuan	13	24%	42	76%	55	100%	0	0%
	Cita-cita yang tidak terwujud	40	73%	15	27%	55	100%	0	0%
Faktor	Masa pubertas yang cepat	25	45%	30	55%	55	100%	0	0%

	Perubahan kadar hormon pada remaja	45	82%	10	18%	55	100%	0	0%
	Kebebasan dalam mengakses video porno	22	40%	33	60%	55	100%	0	0%
	Tingkat pendidikan rendah	40	73%	15	27%	55	100%	0	0%
	Bebas berhubungan seksual	30	55%	25	45%	0	0%	55	100%
	Cita-cita yang tidak terwujud	45	82%	10	18%	55	100%	0	0%
	Kehamilan yang tidak diinginkan sudah biasa terjadi	55	100%	0	0%	0	0%	55	100%
	Lingkungan	50	91%	5	9%	55	100%	0	0%
	Kanker serviks	35	64%	20	36%	55	100%	0	0%
	Perdarahan pada ibu melahirkan	27	49%	28	51%	55	100%	0	0%
	Bunuh diri	5	9%	50	91%	55	100%	0	0%
Dampak	Keguguran	45	82%	10	18%	55	100%	0	0%
	Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	28	51%	27	49%	55	100%	0	0%
	Bayi lahir mengalami cacat bawaan	35	64%	20	36%	55	100%	0	0%
	Bayi lahir tidak sempurna	25	45%	30	55%	55	100%	0	0%
	Susah melahirkan	37	67%	18	33%	0	0%	55	100%
	Meningkatkan pendidikan	40	73%	15	27%	55	100%	0	0%
	Pembinaan bagi remaja	45	82%	10	18%	55	100%	0	0%
Pencegahan	Bebas bergaul tanpa batas	27	49%	28	51%	0	0%	55	100%
	Melakukan kegiatan positif	50	91%	5	9%	55	100%	0	0%
	Memilih pergaulan yang sehat	50	91%	5	9%	55	100%	0	0%
	Pendidikan seks dini	35	64%	20	36%	55	100%	0	0%
	Hindari perbuatan seksual	55	100%	0	0%	55	100%	0	0%
	Mengendalikan naluri seksual	52	95%	3	5%	55	100%	0	0%

Berdasarkan tabel 1, hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan tentang kehamilan yang tidak diinginkan menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi mayoritas responden salah menjawabnya. Setelah diberikan edukasi mayoritas responden benar dalam menjawabnya. Sehingga terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan video pembelajaran pada remaja di SMK N 1 Kutasari.

Tabel 2. Kategori Pretest-Posttest Pengetahuan

Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Pre-test</i>	Cukup	55	100
<i>Post-test</i>	Baik	55	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi memiliki perbedaan yang cukup signifikan hal tersebut dibuktikan pada hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan kategori cukup menjadi baik sebanyak 55 (100%) responden.

Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Video Pembelajaran pada Remaja

Variabel sikap terdiri dari 10 pertanyaan dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ada perubahan sikap remaja di SMK N 1 Kutasari terhadap kehamilan yang tidak diinginkan setelah diberikan edukasi menggunakan video pembelajaran. Berikut ini hasil *pretest* dan *posttest* sikap remaja di SMK N 1 Kutasari:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pernyataan Sikap	<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS
Berhubungan seksual dengan lawan jenis tanpa ikatan perkawinan adalah hal wajar	0	30	20	5	0	0	0	55
Hubungan seksual pra-nikah adalah bukti cinta lawan jenis	0	35	0	20	0	0	10	45
Kehamilan tidak diinginkan terjadi karena satu kali berhubungan seksual	0	5	5	45	0	40	8	7
Aborsi merupakan solusi yang tepat bagi remaja untuk kehamilan tidak diinginkan	0	35	10	10	0	0	0	55
Sikap wajar terhadap kasus kehamilan tidak diinginkan yang terjadi di sekolah atau sekitarnya	0	20	30	5	0	0	0	55
Pencegahan dengan memberikan pendidikan seks sedini mungkin	0	0	35	20	45	10	0	0
Sikap dan tanggapan anda tentang melakukan aborsi pada remaja	0	45	0	10	0	0	0	55
Informasi yang diperoleh dari internet perlu difilter	0	0	30	25	50	5	0	0
Pendidikan kesehatan reproduksi diberikan sedini mungkin	0	0	55	0	55	0	0	0
Abstinensia dan petting upaya mencegah kehamilan tidak diinginkan pada remaja	0	0	50	5	25	30	0	0

Berdasarkan tabel 3, pada *pretest* banyak remaja yang mengisi kurang setuju dalam menjawab pertanyaan tentang sikap kehamilan yang tidak diinginkan. Mayoritas remaja kurang setuju terhadap pendidikan kesehatan reproduksi diberikan sedini mungkin. Setelah intervensi dilakukan *posttest* yang mayoritas remaja di SMK N 1 Kutasari memiliki sikap yang positif terhadap kehamilan yang tidak diinginkan. Artinya mayoritas remaja menentang atau menolak kehamilan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan tabel 4, menunjukan tingkat sikap remaja sebelum dan sesudah dilakukan intervensi memiliki perbedaan yang cukup signifikan hal tersebut dibuktikan pada hasil *pretest*

dan *posttest* mengalami peningkatan dari kategori negatif menjadi kategori positif sebanyak 55 (100%) responden.

Tabel 4. Kategori Pretest-Posttest Sikap

Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Pre-test</i>	Negatif	55	100
<i>Post-test</i>	Positif	55	100

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Video Pembelajaran

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sesudah Intervensi

Kelompok	N	Nilai Z	<i>p-value</i>
<i>Pretest-Posttest</i> Pengetahuan	55	-8,975	0,000
<i>Pretest-Posttest</i> Sikap	55	-9,078	0,000

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *Mann-whitney* pada *pretest-posttest* pengetahuan dan sikap remaja SMK N 1 Kutasari terhadap kehamilan yang tidak diinginkan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,050$. Sehingga media video pembelajaran memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja SMK N 1 Kutasari di Desa Kutasari.

Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Melalui Media Video Pembelajaran Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

	<i>p-value</i>	Keterangan
Skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi	0,005	Tidak berdistribusi normal
Skor pengetahuan sesudah diberikan intervensi	0,000	Tidak berdistribusi normal
Skor sikap sebelum diberikan intervensi	0,001	Tidak berdistribusi normal
Skor sikap sesudah diberikan intervensi	0,002	Tidak berdistribusi normal

Hasil analisis uji normalitas menggunakan *kolmogrov smirnov* menunjukkan hasil skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi 0,005 dan sesudah intervensi 0,000. Skor sikap sebelum diberikan intervensi 0,001 dan sesudah intervensi 0,002. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan video pembelajaran, data tidak berdistribusi normal karena $< 0,050$. Penelitian ini menggunakan uji alternatif non parametrik yakni uji *wilcoxon*.

Uji Wilcoxon

Data hasil uji *wilcoxon* karena syarat data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Data hasil uji *wilcoxon* disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Pengaruh Edukasi Media Video Pembelajaran terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK N 1 Kutasari

Indikator	N	Nilai Z	<i>p-value</i>
<i>Pretest-Posttest</i> Pengetahuan	55	-6,461	0,000
<i>Pretest-Posttest</i> Sikap	55	-6,463	0,000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 7, bahwa pada *pretest-posttest* pengetahuan dan sikap remaja SMK N 1 Kutasari terhadap kehamilan yang tidak diinginkan diperoleh *p-value* signifikansi $0,000 < 0,050$. Sehingga media video pembelajaran memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja SMK N 1 Kutasari.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Video Pembelajaran pada Remaja di SMK N 1 Kutasari

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan video pembelajaran pada remaja di SMK N 1 Kutasari dari pengetahuan yang cukup menjadi pengetahuan baik. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas responden menjawab dengan benar pertanyaan tentang kehamilan yang tidak diinginkan setelah diberikan edukasi menggunakan video pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Rismayati et al., 2023) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan tentang kehamilan yang tidak diinginkan meningkat menjadi baik setelah diberikan intervensi karena remaja lebih cepat menyerap informasi yang diberikan. Dengan pengetahuan yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, maka remaja akan berusaha untuk memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan sistem reproduksi yang sehat. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi. Informasi yang benar dan tepat tentang masalah seksual dan kesehatan reproduksi bisa didapatkan dari buku atau jurnal kesehatan sehingga remaja akan lebih memahami dengan baik mengenai kehamilan yang tidak diinginkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musta'in et al., 2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab dengan benar dari 30 soal sehingga tingkat pengetahuan menjadi baik. Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran dari suatu kehamilan, kehamilan ini terjadi karena hubungan seksual di luar pernikahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Faktor penyebab kehamilan yang tidak diinginkan usia menstruasi yang semakin dini disertai dengan usia menikah yang meningkat menyebabkan rentan terjadi perilaku seksual yang dibuktikan dengan banyaknya kasus kehamilan remaja diluar nikah. Lingkungan dapat memengaruhi pencerahan remaja tentang faktor penyebab kehamilan yang tidak diinginkan, karena lingkungan berpengaruh membentuk kepribadian seseorang. Sementara (Okalo et al., 2023) kehamilan remaja yang tidak diinginkan disebabkan karena faktor pendidikan seks. Aktivitas seksual dipengaruhi oleh penilaian remaja terhadap pengetahuan dan sikap mengenai seks yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan.

Dampak dari kehamilan yang tidak diinginkan bagi remaja putri memengaruhi aspek kesehatan, fisik, psikologis, dan mental. Keselamatan dan kesehatan remaja dan anak dalam kandungan sangat beresiko karena otot-otot rahim yang masih lemah, sistem reproduksi yang belum berkembang sempurna, bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), cacat bawaan, hingga kematian bayi. Dampak ini diperparah apabila remaja tidak siap dalam menghadapi kehamilan yang tidak diinginkan. Beberapa gangguan kesehatan yang muncul karena ketidaksiapan fisik dan psikis remaja dalam menjalani kehamilan yang tidak diinginkan, seperti anemia, pre-eklamsia, hipertensi, dan diabetes gestasional (Salfadila et al., 2023).

Resiko kehamilan yang tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) salah satunya gangguan sistem reproduksi. Hal ini disebabkan karena belum sempurnanya organ-organ reproduksi yang membuat kehamilan menjadi tidak stabil, mudah mengalami perdarahan, sehingga mengakibatkan abortus atau kematian janin. Selain itu resiko remaja yang hamil lebih sering mengalami mual dan muntah yang hebat, tekanan darah tinggi, kejang-kejang, hingga

kematian. Pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dapat dilakukan dengan cara tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif, menghindari perbuatan yang akan menimbulkan dorongan seksual, seperti meraba-raba tubuh pasangan, menonton video porno, dan pendidikan tentang seks (Musta'in et al., 2022).

Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Video Pembelajaran pada Remaja di SMK N 1 Kutasari

Hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan sikap remaja setelah diberikan edukasi menggunakan media video pembelajaran tentang kehamilan yang tidak diinginkan dari yang awalnya negatif menjadi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja putri di SMK N 1 Kutasari menentang atau menolak kehamilan yang tidak diinginkan. Sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa masih banyak responden yang memiliki pandangan kurang baik terhadap perilaku seksual pranikah dan kesehatan reproduksi remaja. Sebelum mendapat pendidikan, banyak responden yang memberikan jawaban tidak yang seharusnya menunjukkan persetujuan, namun setelah mendapat pendidikan terjadi perubahan sikap responden. Misalnya, ketika ditanya apakah seks pranikah meningkatkan resiko PMS, banyak responden yang tidak menjawab Dapat dikatakan bahwa informasi yang memadai akan memengaruhi sikap seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Salfadila et al., 2023) menyatakan bahwa sikap negatif remaja terhadap kehamilan yang tidak diinginkan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebudayaan, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam diri individu. Sikap negatif akan menentukan remaja dalam menentukan hal-hal atau kegiatan yang tidak baik, seperti melakukan hubungan seksual diluar nikah yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Respon remaja terhadap kehamilan yang tidak diinginkan berujung pada aborsi yang dilakukan secara diam-diam. Remaja mengambil keputusan tersebut atas inisiatif sendiri serta pengaruh dari orang lain, seperti orang tua dan pasangannya. Keputusan melakukan aborsi dilakukan karena takut dan merasa tidak siap menghadapi masyarakat sekitar. Pengambilan keputusan terhadap tindak lanjut kehamilan berawal dari sikap terhadap janin yang berada dalam kandungan. Jika penolakan lebih dominan, maka keputusan yang diambil adalah aborsi. Sedangkan jika penerimaan lebih dominan maka kehamilan tetap dilanjutkan (Triwijaya et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Berliana et al., 2021) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sikap positif diikuti dengan pengetahuan yang baik. Sedangkan seseorang yang memiliki sikap negatif mempunyai pengetahuan yang kurang. Remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik akan mempunyai sikap yang mendukung dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Sikap remaja dalam menghadapi kehamilan yang tidak diinginkan sangat penting. Dengan terbentuknya sikap yang positif, diharapkan perilaku remaja menjadi baik sehingga tidak melanggar norma yang berlaku. Sehingga sangat penting pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja sedini mungkin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Auliyah & Winarti, 2020) menjelaskan bahwa pencegahan diperlukan bagi remaja yang memiliki sikap negatif dalam hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas agar isu tersebut tidak berdampak pada tindakan yang dapat menggiring remaja pada perilaku buruk yang nantinya dapat merugikan masa depan remaja sebagai penerus bangsa, remaja yang memiliki sikap positif harus mampu mempertahankan sikap positif tersebut agar mampu mencerminkan perilaku yang baik. Penelitian (Hasanah & Setiyabudi, 2020) mengungkapkan bahwa aktivitas seksual remaja yang tidak tepat akan berdampak pada kurangnya informasi mereka tentang perilaku seksual. Perilaku remaja untuk hidup sehat akan dipengaruhi oleh pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, terutama karena informasi merupakan salah satu faktor dalam membentuk sikap seseorang. Informasi dan sikap dapat

hidup berdampingan, sehingga jika seseorang memiliki informasi yang tinggi, mereka cenderung memiliki sikap yang positif.

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK N 1 Kutasari Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Video Pembelajaran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berubah setelah menerima pembelajaran menggunakan media video pembelajaran menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* pada *pretest-posttest* pengetahuan dan sikap menghasilkan nilai *p-value* $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja di SMK N 1 Kutasari setelah diberikan edukasi menggunakan video pembelajaran. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK N 1 Kutasari setelah diberikan edukasi menggunakan media video pembelajaran disebabkan karena adanya perhatian dan dari remaja putri saat sesi diskusi dan tanya jawab. Sehingga saat mengerjakan *posttest* remaja putri mayoritas menjawab dengan benar. Pengetahuan remaja yang awalnya cukup menjadi baik dan sikap remaja awalnya negatif menjadi positif. Pemberian edukasi menggunakan media video pembelajaran tentang kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di SMK N 1 Kutasari dapat memberikan informasi yang lebih efektif dan lebih dimengerti oleh remaja. Sehingga nilai sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kehamilan yang tidak diinginkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani et al., 2021) menunjukkan hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan *p-value* $0,024 < 0,050$, maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan skor pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi berupa layanan pesan singkat melalui WA tentang kehamilan yang tidak diinginkan.

Pengaruh Edukasi Media Video Pembelajaran terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK N 1 Kutasari

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi media video pembelajaran, dibuktikan dengan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* yang menghasilkan nilai $p=0,000 < 0,050$, menunjukkan terdapat pengaruh edukasi media video pembelajaran yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMK N 1 Kutasari. Remaja putri di SMK N 1 Kutasari yang diberikan edukasi menggunakan video pembelajaran menunjukkan fokus yang baik selama penayangan video dan tidak ada yang mengantuk. Media video pembelajaran ini dapat menarik perhatian remaja putri, mengurangi rasa bosan, dan mengantuk karena terdapat kombinasi audio dan gambar yang menarik perhatian siswa untuk lebih berkonsentrasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Timiyatun et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dengan uji *wilcoxon* menghasilkan nilai *p-value* $0,000 < 0,050$. Peningkatan pengetahuan remaja dalam penelitian ini didukung dengan media leaflet. Isi leaflet sesuai dengan materi pendidikan kesehatan tentang kehamilan yang tidak diinginkan, dikemas dalam bentuk gambar dan warna yang menarik, serta menyajikan materi leaflet ke dalam kuesioner. Beberapa penelitian menjelaskan pendidikan kesehatan pada remaja tentang perilaku seksual dan dampaknya sangat penting, sehingga menghindari kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja terutama menggunakan media video pembelajaran memudahkan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja perempuan (Elsanti & Sumarmi, 2023)

Reaksi remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan antara lain emosi negatif yang dominan dialami oleh remaja terhadap penolakan kehamilan, tidak siap untuk menjadi ibu, dan tidak siap untuk melahirkan (Crooks et al., 2022). Kehamilan yang tidak diinginkan ditemukan tinggi di usia remaja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi yang rendah (Ahinkorah, 2020). Faktor independen yang menyebabkan kehamilan yang tidak

diinginkan adalah pengetahuan yang tidak memadai tentang masa ovulasi, pendidikan seks, dan tidak menceritakan masalah remaja kepada anggota keluarga. Kehamilan yang tidak diinginkan pada masa remaja dapat dicegah dengan cara memberikan informasi yang benar dan tepat melalui program pendidikan seks sehingga dapat mengubah preferensi remaja dari kelahiran dini (Okalo et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Kutasari mengungkapkan bahwa media video pembelajaran pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan. Sebelum intervensi diberikan, rata-rata pengetahuan remaja berada pada angka 18,14, namun setelah intervensi melalui media video pembelajaran, rata-rata tersebut meningkat menjadi 28,05, menunjukkan peningkatan sebesar 9,91. Selain itu, sikap remaja terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan juga mengalami peningkatan. Sebelum intervensi, rata-rata sikap remaja tercatat sebesar 22,63, dan setelah mendapatkan edukasi, meningkat menjadi 38, dengan peningkatan sebesar 15,37. Uji statistik Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap remaja terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, dengan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Hasil uji Wilcoxon juga memperkuat temuan ini, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari media video pembelajaran terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja, dengan nilai p yang sama, yaitu $0,000 < 0,050$. Temuan ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran dapat menjadi alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SMK N 1 Kutasari yang telah memberikan izin, waktu, dan partisipasi penuh selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pembimbing dan rekan-rekan sejawat atas masukan, dukungan, dan semangat yang diberikan selama penyusunan penelitian ini. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas doa dan dukungannya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata, khususnya dalam upaya edukasi dan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahinkorah, B. O. (2020). Individual and contextual factors associated with mistimed and unwanted pregnancies among adolescent girls and young women in selected high fertility countries in sub-Saharan Africa: A multilevel mixed effects analysis. *PLOS ONE*, 15(10), e0241050. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241050>
- Auliyah, A., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Studies and Research*, 2(1), 377–382.
- Berliana, N., Hilal, T. S., & Minuria, R. (2021). Sumber Informasi, Pengetahuan Dan Sikappencegahan Remaja Terhadap Pencegahan Kehamilan Bagi Remaja Di Kota Jambi

- Tahun 2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6), Article 6. <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i6.648>
- Cahyani, N. L. P. A., Manangkot, M. V., & Sanjiwani, I. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Layanan Pesan Singkat Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMAN 1 Kubu. *Community of Publishing In Nursing*, 9, 372–382.
- Crooks, R., Bedwell, C., & Lavender, T. (2022). Adolescent experiences of pregnancy in low- and middle-income countries: A meta-synthesis of qualitative studies. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 702. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05022-1>
- Elsanti, D., & Sumarmi, S. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Gizi Di Desa Sokaraja Lor. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1432>
- Hasanah, E. H., & Setiyabudi, R. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa Di Sma Kabupaten Cilacap. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5018>
- Muklathi, S. N., Fitriyanti, E., & Prasetyaningtyas, W. E. (2022). Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.5935>
- Mulati, T. S. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Umur Mahasiswi Semester I DIV Kebidanan Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i1.32>
- Musta'in, Sandhi, R. A., & Arini, L. D. D. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (Unwanted Pregnancy) Pada Siswa Madrasah Aliyah Muhamadyah 1 Boyolali. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 2(1), 42–52.
- Nadeak, S. J. M., Febriyanto, P. T., & Nirtha, E. (2024). Evaluation of Short Video Implementation in Learning. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i2.15023>
- Okalo, P., Arach, A. A., Apili, B., Oyat, J., Halima, N., & Kabunga, A. (2023). Predictors of Unintended Pregnancy Among Adolescent Girls During the Second Wave of COVID-19 Pandemic in Oyam District in Northern Uganda. *Open Access Journal of Contraception*, 14, 15–21.
- Purborini, S. F. A., & Rumaropen, N. S. (2023). Relationship of Age, Parity, and Education Level with Unwanted Pregnancy in Fertile age couples in Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 207–211.
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.101>
- Rismayati, R., Ermiati, E., & Napisah, P. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Guru Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Jurnal Sehat Masada*, 17(1), Article 1.
- Salfadila, A., Sutrisminah, E., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama: Literature Review. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(8), 1527–1537.
- Siregar, S. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratif, Gaya Kepemimpinan Delegatif Dan Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan

- Dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.46880/methonomi.Vol8No2.pp181-188>
- Timiyatun, E., Humairah, S. A., & Oktavianto, E. (2022). Pendidikan Kesehatan Seks Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri: Sex Health Education On The Level Of Knowledge Of Adolescent Girls. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10(1), Article 1.
- Triwijaya, S., Darmawan, A., Puspitasari, M. D., Feriando, D. A., & Iswanto, A. P. (2021). Penyuluhan Kesehatan dan Donor Darah Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Pencegahan COVID-19. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2021.v5i1.1425>